

Penerapan Metode Diskusi Informasi dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Pewarisan Sifat

MARIYAM

SMP Negeri 4 Siak Hulu
Jl. Lembah Damai, Pandau, HP. 081378020905
E-mail : mariyam@yahoo.com

Abstract: Learning outcomes become targets that must be achieved by students, in this case the teacher as the party who gives lessons has the responsibility to ensure students get good learning outcomes. In natural science lessons, at Siak Hulu Junior High School 4 in learning the topic of inheritance still has difficulty understanding the concept being taught. So far the lecture method has been applied but the results are still not optimal. Whether the application of information discussion methods can improve students' understanding. Through the classroom action research method is carried out by step one to three cycles and analyzed descriptively for class IX students. The results showed that there was a change in real understanding in terms of increasing the ability to understand inheritance of traits in living things through the application of information discussion methods. The teacher provides information in a focused discussion given to students with active question and answer to students.

Keywords: *Method of Discussion of Information, Ability to Understand, Inheritance of Nature.*

Pelajaran yang membutuhkan penalaran dan juga pemahaman maka guru sebagai tenaga pendidik perlu lebih aktif mencari cara yang memudahkan peserta didik mendapatkan pengetahuan tersebut. Banyak cara yang dilakukan dan perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan juga sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Memahami berbagai persoalan dalam belajar sudah menjadi kompetensi guru. Sebagaimana dijelaskan Hadiyati, H., Fatkhurrahman, F., & Suroto, B. (2017) bahwa salah satu kompetensi guru adalah melakukan penelitian tindakan. Sebagai bentuk terapan dalam mengajar. Guru memiliki ilmu pengetahuan mentransfer pengetahuan dan karenanya guru dikenal sebagai agen perubahan. Perubahan dalam hal merubah pemikiran dan pola pikir kepada peserta didik. Dengan berbagai metode yang dimiliki guru mampu melihat adanya perubahan besar yang akan dilakukannya untuk mencapai keberhasilan peserta didik.

Menurut Widayati, A. (2004) bahwa: "Tujuan belajar mengajar tidak

akan dapat tercapai secara efektif dan efisien tanpa strategi belajar mengajar sebagai sebagai alatnya. Metode mengajar adalah strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar tersebut. Pemilihan dan penentu metode mengajar yang tepat akan mengakibatkan pencapaian tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tujuan belajar mengajar tertentu akan membutuhkan metode mengajar tertentu pula".

Pada pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 4 Siak Hulu khususnya dari hasil pengamatan langsung di lapangan diperoleh informasi bahwa peserta didik masih banyak yang masih belum paham dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya kompetensi memahami pewarisan sifat pada makhluk hidup. Hanya mencapai 36% dari peserta didik yang mendapatkan ketuntasan pada setiap latihan yang dilakukan oleh guru.

Semula sesuai dengan rencana pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode ceramah, diketahui

selama ini dalam menerapkan metode ceramah ini guru menyampaikan materi pelajaran secara langsung di depan kelas. Siswa membaca buku dan menyimak apa yang disampaikan gurunya di depan kelas. Mulai dari pelajaran awal hingga akhir, disampaikan oleh guru secara meraton dan terus menerus. Pada prakteknya siswa ada yang bosan mengikuti model pembelajaran seperti ini. Sebagian siswa ada yang bermain dan kurang serius mengikuti pelajaran yang ada.

Persoalan lainnya pada siswa adalah kurangnya konsentrasi dan kurang tertariknya siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini membuat siswa kurang paham dalam menangkap pelajaran yang diberikan. Kondisi ini menjadikan kendala kepada guru pelajaran dalam memberikan materi di kelas.

Memperhatikan kondisi tersebut, menunjukkan belum sesuai penerapan metode ceramah pada topik yang dipelajari dan ini menjadikan siswa kurang konsentrasi dan kurang mampu menyerap pelajaran yang diberikan kepada mereka. Suasana belajar juga kurang kondusif sehingga sebagian siswa yang konsentrasi juga menjadi kesulitan untuk belajar.

Pada tulisan ini dilakukan perubahan metode pembelajaran yang diterapkan yakni dengan menggunakan metode diskusi informasi. Menurut hasil penelitian Ulfah, M. (2012) menyebutkan bahwa: "Salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar biologi adalah dengan mengemas metode pembelajaran dalam bentuk diskusi dan dengan tehnik yang lebih berkesan bagi siswa yaitu tutor sebaya. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII i dengan metode diskusi kelompok dan individu dengan bantuan "Tutor Sebaya" yang menyerap minat 81%. Metode Diskusi Dengan Tehnik Pembelajaran Tutor Sebaya ini berperan sebagai pengganti buku materi pelajaran biologi mengingat rendahnya minat baca anak sebanyak 70%. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran diperoleh dari ulangan harian, dan tugas. Validasi data (hasil) dilakukan dengan triangulasi observasi dari sisi siswa, guru, dan

supervisor. Secara kualitatif suasana pembelajaran IPA menjadi lebih menyenangkan, kondusif, dan menciptakan efek-efek positif bagi perkembangan jiwa siswa oleh adanya tutor sebaya, yaitu spontanitas, kerjasama, hubungan antar personal semakin akrab, saling mengajukan pertanyaan dan adu argumentasi. Hasil belajar siswa, siklus I ke pelaksanaan siklus II meningkat rata-rata 9,60. Ketuntasan belajarpun meningkat dari 73,68% menjadi 94,73% dari KKM yang ditetapkan. Simpulan melalui model kooperatif learning tipe Tutor Sebaya dapat meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, kinerja guru dalam pembelajaran dan hasil belajar bab Sistem Gerak pada Manusia".

Kemudian juga hal yang sama dilakukan oleh Astuti, H., Martini, K. S., & Yamtinah, S. (2013) bahwa: Hasil penelitian memberikan rerata prestasi belajar kognitif dan efektif yang berbeda dari kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Pada kelas eksperimen 1 memiliki rerata selisih nilai pretest-posttest kognitif 23,24 dan afektif 86,81, sementara kelas eksperimen 2 memiliki rerata selisih nilai pretest-posttest kognitif 27,97 dan afektif 91,38. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan prestasi belajar siswa antara penggunaan metode diskusi disertai media TTS dan metode diskusi disertai media Kartu soal pada materi koloid dan kelas yang diberi diskusi disertai media kartu soal lebih unggul. Kata Kunci : Metode Diskusi, media TTS, media kartu soal, materi sistem koloid".

Dikatakan Rahman, T. (2010) bahwa: "Umumnya metode yang digunakan dalam sains (IPA) digunakan pula dalam non IPA, seperti ilmu social atau yang lainnya. Pemilihan metode tentu saja disesuaikan dengan karakteristik materi, situasi dan kondisi peserta didik serta sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Perlu diketahui tidak ada metode yang cocok untuk semua materi, dan didalam pembelajaran suatu

materi tertentu dapat saja menggunakan lebih dari satu metode. Adapun ragam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran sains antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut". Beliau juga menjelaskan: "Metode diskusi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan-bahan pembelajaran dalam bentuk masalah-masalah yang harus dipecahkan oleh mahasiswa dan dosennya. Dalam metode ini dibahas suatu masalah dan diungkap berbagai kemungkinan pemecahan atau jalan keluarnya. Metode diskusi biasanya dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut. a) Memilih dan menetapkan suatu materi atau masalah yang pantas untuk didiskusikan. Masalah yang dipilih harus memungkinkan timbulnya beberapa pendapat, harus ada dalam batas-batas kemampuan mahasiswa pemecahannya. b) Pengajar sebagai fasilitator atau pembimbing diskusi memberikan penjelasan-penjelasan tentang masalah yang dijadikan pokok diskusi, sebab-sebab perlunya didiskusikan, dan tujuan yang ingin dicapai dari diskusi tersebut. c) Setelah peserta diskusi memahami duduknya masalah, maka para mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing. d) Pemimpin diskusi (dosen atau kelompok mahasiswa) harus mampu mengatur giliran mengemukakan pendapat dari peserta dengan tertib dan mengarahkan pembicaraan. e) Pimpinan diskusi harus menghimpun persamaan-persamaan pendapat dari para peserta diskusi, titik-titik perbedaannya dan akhirnya membuat suatu kesimpulan sebagai akhir dari diskusi. Metode diskusi merupakan metode yang baik untuk mencapai tujuantujuan sebagai berikut. a) Untuk melatih kemampuan mengeluarkan pendapat tentang suatu masalah, mempertahankan pendapat, dan mengadakan penyesuaian-penyesuaian pendapat dengan yang lain atas dasar tukar pikiran yang sehat. b) Melatih kemampuan berpikir bersama, membina kesanggupan memberikan pendapat, dan menerima serta menghargai

pendapat orang lain. c) Melatih menggunakan pengetahuan guna memecahkan suatu masalah. Metode diskusi dapat dilaksanakan secara efektif antara lain melalui hal sebagai berikut. a) Usahakan masalah yang didiskusikan menarik bagi semua peserta dan mengundang berbagai jawaban. b) Usahakan semua peserta dapat urun pendapat dan mempertahankan pendapatnya. c) persiapkan tempat diskusi yang memungkinkan setiap peserta dapat berhadapan dan peserta merasa 4 sama kedudukan dan hak-haknya. d) Usahakan kesimpulan yang diambil tepat dan menghargai pendapat semua peserta".

Berdasarkan pendapat tersebut, maka jelaslah dalam mempelajari pelajaran ilmu pengetahuan alam penggunaan metode diskusi memang dianjurkan untuk dilaksanakan. Jadi dalam penelitian ini apakah dengan penerapan metode diskusi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa memahami pewarisan pada makhluk hidup.

METODE

Penelitian tindakan kelas digunakan dalam tulisan ini, dimana dapat dijelaskan menurut pendapat Wibawa, B. (2003) bahwa: "suatu metode penelitian untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang berbasis evaluasi diri, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Metode ini dilandasi oleh realita bahwa pendekatan ilmiah terdahulu belum mampu menyelesaikan masalah menjadi sebuah inkuiri sosial, kemudian muncul suatu kebutuhan yang lebih memfokuskan pada masalah praktek, bukan pada masalah teori. Selanjutnya, muncul keinginan untuk mewujudkan kolaborasi untuk mengembangkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Maka, berkembanglah suatu metode penelitian yang kemudian diberi nama Action Research, yang di Indonesia kemudian berkembang menjadi metode Penelitian Tindakan Kelas".

Menerapkan langkah-langkah penelitian tindakan kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan metode diskusi ini dan data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode diskusi pada kelas IX dengan siswa sebanyak 39 orang, dimana sebelumnya dilakukan perencanaan terhadap tindakan-tindakan yang ada. Tindakan pada siklus pertama adalah dengan menerapkan dan memperkenalkan metode diskusi kepada siswa sebagaimana petunjuk yang diberikan. Kemudian pada langkah ini dilakukan terapan apa yang telah direncanakan. Hasil pada siklus pertama menunjukkan bahwa memang adanya perubahan dalam hal pemahaman siswa mempelajari pelajaran yang diberikan. Melalui diskusi yang dilakukan kepada siswa oleh guru adanya timbal balik siswa kepada guru dan guru menjawab dengan memberikan informasi kepada siswa. Namun pada siklus ini masih dinilai kurang aktif siswa dalam mengikuti diskusi. Siswa masih belum menguasai materi yang diberikan guru sehingga adanya jalur komunikasi satu arah saja.

Kondisi yang dialami siswa tersebut menjadi dasar perbaikan untuk direfleksikan pada tindakan siklus kedua. Pada siklus kedua dapat diketahui dengan jelas bahwa guru merubah untuk siswa lebih aktif dengan menguasai materi pelajaran. Guru memberikan tugas mempelajari materi pelajaran di rumah dan membuat minimal 3 pertanyaan tentang materi yang belum dipahami dan selanjutnya mereka akan menggunakannya pada saat diskusi di kelas. Pada bahan topik berikutnya pada sesi pertemuan kedua, maka dapat dilakukan diskusi dengan hasil yang lebih baik lagi, dimana terjadi perubahan sebesar 15% dari ketuntasan yang ada. Siswa lebih aktif dalam memberikan pertanyaan dan bahkan guru yang terkesan kewalahan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan siswa dan bahkan ada pertanyaan yang di luar

materi pelajaran yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang berarti dari hanya peningkatan pemahaman namun juga adanya perubahan terhadap keaktifan siswa dalam belajar.

Kemudian dari permasalahan guru kesulitan menjawab pertanyaan kepada siswa, maka direfleksikan kepada siklus ketiga dengan menerapkan perpanjangan waktu pertemuan dengan mencatat berbagai pertanyaan yang belum terjawab oleh guru di depan kelas untuk didiskusikan pada pertemuan berikutnya. Hasil penerapan pada siklus ketiga menunjukkan bahwa siswa semakin mendapatkan pengetahuan dan bahkan pencapaian ketuntasan mencapai 81% dari siswa dalam belajar di kelas.

PEMBAHASAN

Terjadinya perubahan yang nyata dari adanya penerapan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SMP Negeri 4 Siak Hulu. Khususnya yang diterapkan pada siswa kelas IX. Ini menunjukkan bahwa melalui perubahan yang dilakukan pada setiap siklus menambah pengetahuan yang ada.

Temuan yang baru dalam penelitian ini adalah tidak hanya siswa yang harus belajar di rumah untuk memahami materi pelajaran yang didiskusikan dan ditanyakan di kelas. Tapi guru juga harus belajar dan mencari jawaban dari pertanyaan yang tidak terjawab olehnya, mencari jawaban dan juga menyampaikannya di kelas pada pertemuan diskusi berikutnya membuat siswa semakin paham akan pelajaran yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya perubahan pemahaman yang nyata dalam hal peningkatan kemampuan memahami pewarisan sifat pada makhluk hidup melalui penerapan metode diskusi informasi. Guru memberikan informasi dalam sebuah

diskusi terarah yang diberikan kepada siswa dengan tanya jawab kepada siswa secara aktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, H., Martini, K. S., & Yamtinah, S. (2013). Efektivitas Penggunaan Media TTS dan Kartu Soal di dalam Metode Diskusi pada Materi Koloid Kelas XI Semester Genap SMA N Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2(1).
- Hadiyati, H., Fatkhurahman, F., & Suroto, B. (2017). PELATIHAN MANAJEMEN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI TENAGA PENDIDIK DI SMP N 3 KAMPAR KIRI TENGAH. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1, Des), 122-128.
- Rahman, T. (2010). Metode Pembelajaran Sains.
- Ulfah, M. (2012). Optimalisasi Hasil Belajar IPA tentang Sistem Gerak pada Manusia melalui Metode Diskusi dengan Tehnik Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Pendidikan Tindakan Kelas*, 3(1).
- Wibawa, B. (2003). Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*.
- Widayati, A. (2004). Metode Mengajar Sebagai Strategi Dalam Mencapai Tujuan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 3(1).